

# KESENIAN RAKYAT TRENGGANON DI DAERAH KABUPATEN SLEMAN

Oleh :

Y. SUMANDIYO HADI

AKADEMI SENI TARI INDONESIA  
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DITJEN PENDIDIKAN TINGGI  
DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT  
1982



Inv. 989/ASTI/11/19.23

No. KLAS 109.0723 Hadik,

# KESENIAN RAKYAT TRENGGANON DI DAERAH KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Y. SUMANDIYO HADI

AKADEMI SENI TARI INDONESIA

YOGYAKARTA



---

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DITJEN PENDIDIKAN TINGGI  
DIREKTORAT PEMBINAAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT.

1982

## P R A K A T A

Pertama-tama peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kekuatan yang dilimpahkannya, sehingga kegiatan penelitian yang berjudul Kesenian Rakyat Trenggengon di Daerah Kabupaten Sleman ini dapat diselesaikan dengan selamat.

Atas terwujudnya laporan penelitian ini, peneliti tak lupa mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beberapa pihak antara lain:

Pertama, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Pendidikan Tinggi Departemen P dan K, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti hingga terselenggaranya penelitian ini.

Kedua, Bapak Dr. Umar Khoyan, Kepala Pusat Penelitian dan Studi Kebudayaan Universitas Gajah Mada, yang telah berkenan menjadi pembimbing penelitian.

Ketiga, Gubernur Kepala Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Daerah, Daerah Tingkat II Sleman, Camat Minggir serta Lurah beserta staf Kelurahan Sendangsori, yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian.

Keempat, Kepala Inspeksi Kebudayaan Kabupaten Sleman, yang telah memberikan petunjuk serta pengarahan.

Kelima, Bapak Sengidu, Bapak Rochmad dari desa Parakan Kulon, Bapak Heji Achmad dari desa Slokopen, Sdr. Azis mahasiswa Malaysia, yang telah memberikan keterangan-keterangan sehingga dapat membantu serta memperlancar penelitian ini.

Keenam, Beberapa pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam terwujudnya penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan yang setimpal kepada beberapa pihak yang peneliti sebutkan di atas.

Akhirnya diiringi dengan harapan semoga hasil penelitian awal yang berwujud laporan ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi yang memerlukannya.

Yogyakarta, Mei 1983.

Peneliti.





## DAFTAR ISI

BAB		HALAMAN
	PRAKATA . . . . .	ii
	DAFTAR ISI . . . . .	iv
	RINGKASAN . . . . .	v
I.	PENDAHULUAN . . . . .	1
II.	LATAR BELAKANG TIMBULNYA KESENIAN SLAWATAN TRENGGANON . . . . .	5
III.	KESENIAN TRENGGANON SEBAGAI SALAH SATU JENIS SLAWATAN . . . . .	10
	A. ASAL-USUL . . . . .	11
	B. PENGARUH KEMAMILLIN . . . . .	14
	C. PERBANDINGAN DENGAN JENIS SLAWATAN YANG LAIN . . . . .	16
IV.	PERKEMBANGAN KESENIAN TRENGGANON . . . . .	22
	A. KEHIDUPAN SOSIAL PARA PENDUKUNGNYA . . . . .	24
	B. USHA PELESTARIAN . . . . .	26
	1. Gerak Tari . . . . .	26
	2. Iringan . . . . .	29
	3. Tata Pakaian . . . . .	31
	4. Tempat Penentasan dan Perlengkapan . . . . .	32
V.	KESIMPULAN . . . . .	34
	BIBLIOGRAFI . . . . .	36

## RINGKASAN

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan secara deskriptif mengenai kesenian rakyat Trengganon. Walaupun bentuk kesenian rakyat tersebut sudah hampir punah, namun keterangan-keterangan yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan salah satu usaha pelestarian. Hasil penelitian ini sebagai penambah bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan bagi penggemar kesenian rakyat pada umumnya, serta dapat dimanfaatkan sebagai bahan banding untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dapat menyimpulkan beberapa pengetahuan, terutama yang menyangkut latar belakang timbulnya kesenian Trengganon; asal-usul serta perbandingan dengan jenis slawatan yang lain. Demikian pula dapat menelusur sejauh mana perkembangan kesenian tersebut, terutama yang menyangkut unsur-unsur dimana kesenian itu dibentuk, seperti gerak, tari, iringan dan perlengkapan-perengkapan lain.

Data-data yang dapat disimpulkan terutama didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh kesenian rakyat khususnya kesenian Trengganon, para pembina dan melihat bentuk-bentuk slawatan lain yang mirip dengan Trengganon, serta data-data lain didapatkan dengan melalui studi pustaka.

Dari informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan, penulis memberanikan diri untuk menarik kesimpulan antara lain: kesenian ini lahir sekitar tahun 1951 berasal dari daerah Kedu Jawa Tengah; pertama-tama berfungsi sebagai sarana penyebaran agama, tetapi kemudian fungsinya berkembang bermacam-macam.



## BAB I PENDAHULUAN

Kesenian rakyat bernafaskan Islam yang sering disebut jenis slawatan bentuknya bermacam-macam. Kesenian rakyat tersebut merupakan peninggalan tradisi dan sekaligus peninggalan kebudayaan yang sangat berharga. Sebagai warisan budaya Islam, jenis slawatan hidup subur hampir disetiap daerah, terutama pulau Jawa yang dapat dikatakan mayoritas penduduknya beragama Islam. Khususnya di daerah Kabupaten Sleman, salah satu kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, ada beberapa bentuk tarien jenis slawatan antara lain: Kuntulan, Badui, Angguk, Kobrasiswa, Trengganon, Peksi Moi dan lain sebagainya. Salah satu ciri khas dari bentuk-bentuk jenis slawatan tersebut, latar belakangnya selalu mengisahkan riwayat Nabi Muhammad S.A.W. Sampai ada suatu kepercayaan bahwa dalam slawatan tidak hanya semata-mata mementingkan masalah seni, akan tetapi ada kaitannya dengan keyakinan agama.

Dari bermacam-macam bentuk slawatan tersebut, penelitian kali ini hanya membatasi pada satu bentuk saja, yaitu Trengganon. Pertimbangan penelitian ini didasarkan pada beberapa aspek, antara lain terbatasnya dana, waktu, serta keterbatasan kemampuan penulis sebagai calon peneliti, sehingga untuk menjangkau penelitian yang lebih luas masih diragukan. Demikian pula yang sangat menarik untuk mengadakan penelitian ini, karena bentuk kesenian rakyat Trengganon sudah jarang dipertunjukkan, sehingga hampir punah, dan sepanjang pengetahuan penulis, kesenian tersebut belum pernah diteliti.



Banyak hasil penelitian yang membicarakan tentang jenis slawatan, menurut asal mula sampai pada perkembangannya yang sifatnya deskriptif informatif, maka penelitian ini di samping deskriptif berusaha pula membandingkan dengan jenis slawatan yang lain terutama yang pernah diteliti atau diamati. Hal ini hanya dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang ada serta ingin mengetahui latar belakang pembentukan jenis kesenian tersebut.

Perkembangan bentuk-bentuk kesenian rakyat jenis slawatan di daerah Jawa Tengah maupun Daerah Istimewa Yogyakarta, terlihat adanya corak serta ragam pertunjukan yang hampir sama. Daerah penyebaran khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain: Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman serta Kotamadya Yogyakarta. Dalam penelitian ini salah satu tempat di daerah Kabupaten Sleman menjadi sasaran penelitian.

Penelitian ini sebagai penelitian pendahuluan, dimaksudkan sekedar mengawali untuk penelitian lebih lanjut, demikian pula untuk memberikan gambaran tentang bentuk kesenian tersebut sebagai pengenalan dasar. Berangkat dari pengetahuan itu diharapkan dalam kesempatan lain dapat mengadakan penelitian lebih luas lagi. Untuk itu, bagi siapa yang berminat untuk mengembangkan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan.

Karena banyaknya pekerjaan yang lain, maka penelitian ini berlangsung sampai melebihi waktu yang direncanakan. Selama penelitian berlangsung, dapat dibagi pentahapan dalam penelitian. Tahap pertama adalah persiapan yang berlangsung kurang lebih satu bulan, untuk menyelesaikan ijin-ijin penelitian. Tahap



kedua adalah pengumpulan data yang berlangsung kurang lebih tujuh bulan. Berbagai-macam cara dalam pengumpulan data dapat dilakukan antara lain: studi pustaka, wawancara dengan beberapa seniman, serta observasi ke lapangan melihat latihan-latihan maupun pertunjukannya. Dari semua data tersebut dapat dianalisa dengan memakan waktu kurang lebih tiga bulan, kemudian dari data-data yang sudah diolah dapat disusun hingga terangkai sebuah kerangka yang sifatnya deskriptif informatif.

Pertama, membahas tentang latar belakang timbulnya kesenian Trengganon di daerah Kabupaten Sleman, khususnya di desa Parakan kulon, Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Minggir. Dari beberapa sumber yang ada, latar belakang timbulnya berhubungan dengan penyebaran agama Islam di daerah tersebut.

Pembahasan kedua, tinjauan terhadap kesenian Trengganon sebagai salah satu jenis slawatan. Dalam pembahasan ini meliputi asal-usulnya, sampai seberapa jauh pengaruh keagamaan yang ada, serta tinjauan bentuk dengan membandingkan jenis slawatan yang lain.

Ketiga, membahas bentuk penyajian kesenian Trengganon dengan kelengkapan-kelengkapannya. Pada pembahasan ini semata-mata merupakan analisa bentuk yang meliputi bentuk pertunjukannya, bentuk pakaian, bentuk iringan dan lain sebagainya.

Dalam bahasan tentang perbandingan dengan jenis slawatan yang lain, penulis ingin mengetengahkan jenis slawatan yang berkembang di daerah Kabupaten Kulon Progo, yaitu kesenian Angguk. Kesenian ini pernah penulis amati melalui penelitian yang sangat sederhana. Walaupun keduanya jenis slawatan, tetapi kesenian Angguk berbeda dengan Trengganon. Perbedaan itu ter-

letak baik bentuk pertunjukannya maupun latar belakang kepercayaan masyarakat pendukungnya. Perbedaan latar belakang kepercayaan tersebut justru yang menjadi perhatian penulis untuk mengetengahkan. Ternyata ~~bahwa~~ adanya bermacam-macam perbedaan sistem budaya dalam masyarakat kita merupakan keadaan yang mendorong pertumbuhan kreativitas tersebut.<sup>1</sup> Sebagai kesenian rakyat, ia lahir dari spontanitas kehidupan dalam masyarakat, dihayati oleh masyarakat lingkungannya dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat lingkungannya.<sup>2</sup>

Dari bahasan-bahasan tersebut, sebetulnya secara jelas penulis hanya ingin mengamati dengan analisa bentuk serta mengetahui latar belakang timbulnya hingga perkembangan dewasa ini, dan akhirnya penulis berusaha menyimpulkan.

---

<sup>1</sup>Harsya W. Bachtiar, "Kreativitas: Usaha memelihara Kehidupan Budaya", Analisis Kebudayaan ( Jakarta: Dep. P dan K, Th.I Nomor 2, 1980-1981 ), hal. 16.

<sup>2</sup>A. Kasim Achmad, "Teater Rakyat di Indonesia", Analisis Kebudayaan ( Jakarta: Dep. P dan K, Th.I Nomor 2, 1980-1981 ), hal. 114.